

**PERANCANGAN SENTRA BATIK MADURA DI BANGKALAN
DENGAN PENDEKATAN ANALOGI SIMBOLIK**

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh :

FARIDA

NIM : H73217027

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini,

Nama : FARIDA

NIM : H73217027

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul : “PERANCANGAN SENTRA BATIK MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ANALOGI SIMBOLIK”. Apabila suatu saat nanti terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 15 Juli 2021

Yang menyatakan,



(FARIDA)

NIM. H73217027

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir Oleh

NAMA : FARIDA

NIM : H73217027

JUDUL : PERANCANGAN SENTRA BATIK MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ANALOGI
SIMBOLIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Juli 2021

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Oktavi Elok Hapsari, S.T.,M.T

NIP. 198510042014032004



Efa Sufriani, S.T.,M.Eng

NIP. 197902242014032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FARIDA
NIM : H73217027
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Arsitektur
E-mail address : fariidha.0206@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Perancangan Sentra Batik Madura di Bangkalan dengan Pendekatan Analogi Simbolik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2021
Penulis

FARIDA
NIM. H73217027

promosi dan penawaran.

Oleh karena itu, komunitas batik diatur sebagai suatu pe-
nalaran interaksi kreasi, pengajaran, penyelidikan dan
komunikasi batik Madura. Oleh karena itu, untuk menonjolkan
keunggulan pendekatan analogi simbolik untuk mengg-
ambarkan citra batik Madura, seperti halnya desain yang
tidak lazim oleh ikonografi, figuratif dan
dengan batik Madura.

Batik, Madura, Sentra Batik, Analogi Simbolik

Oleh karena itu, komunitas batik diatur sebagai suatu perkumpulan yang menggabungkan interaksi kreasi, pengajaran, penyelidikan dan hiburan yang identik dengan batik Madura. Oleh karena itu, untuk menonjolkan keunikan batik Madura, digunakan pendekatan analogi simbolik untuk menggambarkan visual bangunan dengan citra batik Madura, seperti halnya desain yang berbeda untuk penggunaan yang tidak lazim oleh ikonografi, figuratif dan komponen yang diidentikkan dengan batik Madura.

DAFTAR ISI

xi

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha inventif terus membuat komitmen penting bagi perkembangan keuangan Indonesia. Ada empat bidang industri imajinatif yang memberikan komitmen terbesar terhadap total output nasional Indonesia (Produk Domestik Bruto), yaitu desain khusus, kuliner, film, dan spesialisasi. Pada tahun 2018, komitmen ekonomi imajinatif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia telah mencapai 7% atau mencapai Rp. 1.000 triliun. Tahun ini, bisnis inovatif juga diharapkan dapat berkembang dan berkontribusi 7,55% terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia dengan perkiraan angka Rp. 1.100 triliun. (Ridho Shukra, 2019)

Otoritas publik telah mendapat pengumuman dari UNESCO bahwa batik dianggap sebagai salah satu warisan dunia yang dibuat oleh negara Indonesia. Inisiasi batik sebagai warisan sosial material dari UNESCO diadakan dalam rangkaian acara dari 28 September 2009 hingga 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi, Bergabung dengan Timur Tengah. Dengan rangkaian kesempatan tersebut, tanggal 2 Oktober 2009 akhirnya ditetapkan sebagai Hari Batik.

Banyak sekali pembuat batik yang tersebar di Indonesia dengan kualitas daerah masing-masing. Beberapa daerah perkotaan di Indonesia yang populer dengan batiknya adalah Solo, Jogja, Pekalongan, Madura dan berbagai daerah lainnya. Setiap batik memiliki keunggulan dan keunikan yang berbeda-beda.

Batik Madura salah satu warisan batik Indonesia yang mempunyai ciri khas dan kualitas yang tidak dimiliki oleh batik lainnya, corak batik Madura yang didominasi oleh gradasi warna yang pekat. Nada mencolok ini terkandung dalam tema-tema seperti titik, daun, makhluk, geometris, dan tenun. Konon nada dan tema tersebut sesuai dengan kepribadian orang Madura apa adanya, terbuka dan merakyat. Keunggulan batik terbentuk dari komponen pemanfaatan yang sesuai gambar garis yang menentukan karakter rencana

Di Madura terdapat 4 kabupaten penghasil batik. Sebagai contoh, Kabupaten Bangkalan sendiri memiliki 20 destinasi wisata utama. Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar), jumlah wisatawan Januari-Agustus mencapai 1.645.172 orang.

Pengrajin dan produsen batik Madura mayoritas masih berbentuk UMKM atau disebut dengan industri rumah tangga. Permasalahannya ketika para pengusaha batik kecil ini tidak atau belum bisa memaksimalkan pemasaran dan produksinya karena keterbatasan inovasi pemasaran dan ruang penjualan dan promosi. Sebagian besar produsen masih menggunakan ruang produksi batik serta ruang promosi dan penjualan. Ruang yang dipakai menyatu dengan kawasan hunian rumah. Untuk itu dibutuhkan tempat khusus yang direncanakan dan dirancang untuk memwadahi kegiatan yang dapat mencakup kebutuhan seperti pembelajaran batik bagi pengunjung, eskpolari batik khas Madura, tempat pembuatan yang lebih memadai, pemasaran, promosi untuk keberlangsungan kebudayaan batik Madura.

2

Perwujudan pendekatan analogi menggunakan pendekatan analogi tidak langsung yakni analogi simbolik. Dengan memberikan makna secara tersirat dari karakteristik dan simbol – simbol yang ada pada batik Madura. Karakteristik yang digunakan seperti penggunaan makna warna, tegas, berani dan mencolok. Sedangkan untuk makna simbol dengan pemberian makna batik pada bangunan yang ditampilkan dari makna tiap simbol dari batik Madura dijadikan konsep rancangan yang ditransformasikan ke bentuk yang arsitektural. Hal ini menyebabkan diperlukannya suatu perancangan sentra batik Madura dengan pendekatan analogi simbolik.

Ada beberapa masalah yang terdapat dalam dunia indsutri batik di Indonesia, antara lain sebagai berikut :

- ### 1.3. Tujuan dan Saran Perancangan

- Merencanakan dan merancang sentra batik di Bangkalan sesuai dengan eksplorasi karakter, makna dan simbol – simbol batik, sehingga terwujud desain dari pulau Madura sebagai pengrajin dan produsen batik yang berkualitas sehingga bisa dijadikan magnet pengembangan pulau Madura kedepannya.

2. Sasaran

Terciptanya suatu desain perencanaan sentra batik Madura sebagai wadah edukasi, wisata, industry, budaya dan pelestarian budaya yang dapat menunjang keberlangsungan pengrajin dan perkembangan batik Madura kedepannya.

1.4. Batasan Perancangan

Konsep perencanaan dan perancangan sentra batik Madura di Bangkalan dengan pendekatan analogi simbolik mempunyai ruang lingkup sebagai berikut :

1. Objek

Sentra batik di dalamnya terdiri dari perpustakaan umum, galeri, studio, pertunjukan, food court, amfiteater yang lebih kecil dari biasanya dan mungkin beberapa kantor pendukung lainnya, yang dirangkum dalam ruang yang dilengkapi dengan rencana permainan ruang terbuka yang layak.

2. Lokasi

tapak berada pada fungsi lahan perdagangan dan jasa, yaitu di Kota Petapan, Kec. Labang, Kab. Bangkalan, Madura. Luas tapak \pm 1,5 hektar. Berjarak 3 km dari pintu masuk jembatan Suramadu (sisi Madura).



Gambar 1 Lokasi Perancangan

(Sumber : Google Maps dan Analisis Penulis)

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada perancangan ini adalah *Arsitektur Analogi Simbolik*. Dimana pendekatan arsitektur analogi yang digunakan

KAJIAN TEORI

- #### 2.1.4. Definisi Batik Madura
- Batik Madura merupakan hasil karya yang khayal yang luas dan bagian dari warisan sosial beberapa waktu lalu. Ragam corak batik Madura jua kesan asing, antara lain oleh orang Cina, warna-wa merah adalah salah satu warna yang dipengaruhi warna. (Oksana, 2009)
- Ciri khas batik Madura yang khas berupa tema bunga, batang atau daun. Garis besar, atrib dapat tampak dari dua hal, yakni warna dan motif atribut corak batik Madura secara umum akan men Dari motif, batik Madura termasuk bagian da produksi batik, karena coretan canting dan perke batik juga mencakup renungan dan rasa. Ciri lain y batik Madura adalah jumlah garis dalam satu mode
1. Ciri khas batik Madura berdasarkan asal daerah
 1. Pamekasan



Gambar 2 Motif Sekar Jagad batik Pamekasan

(Sumber : Farah Nisa, 2021)

2. Bangkalan

Batik Bangkalan memiliki beragam corak dan corak yang cemerlang karena memiliki klasifikasi tepi pantai. Motif tersebut diantaranya adalah ramo, rongterong, perkaper, rawan, sik melaya.

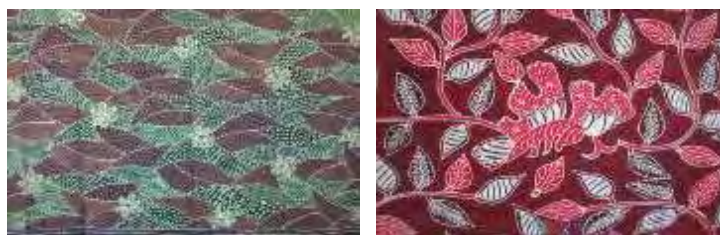


Gambar 3 Motif Burung Hong batik Bangkalan

(Sumber : Farah Nisa, 2021)

3. Sampang

Batik dari Sampang, yang biasa dikenal dengan Batik Kotah, memiliki tema yang tidak diragukan lagi sebagai (kembang dan hewani), nada yang paling dominan adalah merah dan hijau pada sutra dan katun.



Gambar 4 Motif Bunga Merambat batik Sampang

(Sumber : Farah Nisa, 2021)

utara, wilayah Sampang di timur, dan Perairan Madura di selatan dan barat. (Wikipedia, 2021)

2.1.7. Definisi Pendekatan Analogi Simbolik

Pendekatan simbolik adalah bahwa para arsitek menangani masalah dalam rencana dengan memasukkan implikasi tertentu secara tersirat. Kesamaan ini adalah jenis hubungan tidak langsung. Komponen yang termasuk dapat berupa gambar sesuatu, cerita rakyat lingkungan, atau gambar yang berbeda. (Broadbent Geoffrey, 1973)

Jadi perancangan sentra batik Madura di Bangkalan dengan pendekatan analogi simbolik adalah wadah yang memproduksi bahan pakaian/batik dengan ciri - ciri Madura. Dari begitu banyak motif batik Madura yang ada, bentukan dasar yang digunakan adalah motif Sabet Rante dari Pamekasan. Pemilihan batik ini karena makna yang tersirat dari simbol yang ada pada motif tersebut, makna yang memiliki artian keseriusan laki – laki dengan melamar (dalam orang Madura sering disebut mengikat) calon mempelai wanitanya. Alasan pengambilan bentukan dasar ini juga karena batik ini sering sekali digunakan baik dalam acara pernikahan atau sehari – hari.

Sentra ini sendiri meliputi interaksi penciptaan, pengajaran, penyelidikan, hiburan dan hal-hal yang diidentikkan dengan batik Madura. Fasilitas ini termasuk masjid/langgar, administrasi batik dan pusat persiapan (Studio), pusat perbelanjaan batik Madura, food court, museum, pameran, dll. Sentra batik ini juga memberikan tempat unik untuk ukuran penciptaan batik, dari mencanting, warna, hingga pelorotan. Di sentra batik ini, kita bisa dengan mudah berbelanja batik langsung ke ahlinya dan melihat interaksi kreasinya.

2.2. Aktifitas dan Fasilitas

Di sentra batik ini ada beberapa fungsi dan aktifitas. Selain fungsi sebagai posisi jual beli, rencana ini menambah pekerjaan yang antara lain mencakup kapasitas penunjang dan daya guna yang sesuai dengan kebutuhan

rencana dan prinsip-prinsip rencana. Aktifitas pengrajin, pengelola, dan tamu. Kapasitas dan latihan ini dapat dilihat sebagai berikut:

| Klasifikasi Fungsi | Pelaku | Jenis Kegiatan | Fasilitas |
|--------------------|--|--|---|
| Primer | Pengelola Umum | Menjual batik, memajukan batik, penataan batik yang inovatif, melayani pembeli, membeli produk | <ul style="list-style-type: none"> • R. kasir • R. penjualan batik • R. penjualan souvenir |
| Sekunder | Pengrajin | Memotong kain, mengawetkan kain, membuat pola, pewarnaan, pelorotan, penjemuran, mendengarkan intruksi, mencatat, mengamati, praktek, berdiskusi | <ul style="list-style-type: none"> • R. mengukur kain • R. memotong kain • R. membuat pola • R. membatik • R. mewarna • R. menjemur • R. mencuci • R. menjahit • Workshop teori • <u>gudang</u> |
| | Pengelola Pengunjung | Publikasi setiap event, menyiapkan peralatan, memberikan informasi, mendapatkan informasi, melihat pameran | <ul style="list-style-type: none"> • R. Pameran batik kontemporer • R. pameran batik Madura |
| Penunjang | Pengelola Pengunjung | memberikan informasi, mendapatkan informasi, berdiskusi, bersantai, membaca buku, bersosialisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Museum • Perpustakaan |
| | Pengrajin Staff / pengelola Pengunjung | Datang, parkir, pulang | • Parkir |
| | | Rekreasi , jalan - jalan | <ul style="list-style-type: none"> • RTH • Taman |
| | | Masak, cuci, pesan, makan, minum, duduk, dll | <ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Minimarket |
| | | melakukan transaksi | • ATM |
| | | jalan, duduk, berwudhu, sholat, ngaji | • Musolla |
| | | Mandi, BAB, BAK, Mencuci | • Toilet |
| | Pengelola | Memberikan informasi, melayani pengunjung, mencatat pendaftaran | <ul style="list-style-type: none"> • R. informasi • R. pendaftaran |
| | | Cek rutin, keliling, pengamaan, penertiban, memberi informasi, | <ul style="list-style-type: none"> • Pos satpam • R. keamanan • R. CCTV |
| | | Mengatur sumber listrik, air, menyimpan barang dan alat, menerima barang | <ul style="list-style-type: none"> • R. ME • Gudang • Loading dock |
| | Staff Pengelola | Mengelola kawasan | <ul style="list-style-type: none"> • R. Kantor pengelola • R. diurut dan bawahannya |

Tabel 1 Aktivitas Pengguna

(Sumber : Analisis Penulis)

2.2.1. Analisis kapasitas Penghuni

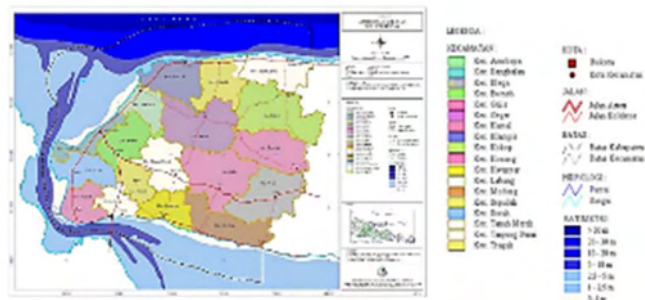
Berdasarkan kajian terhadap aktifitas dan fungsi sentra batik, maka rencana batas tempat membatik untuk daerah Bangkalan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Kapasitas Pengguna

| Fasilitas Pendukung | | | | | | | |
|---------------------|-------------------|-------------------|----------------|-------------|-------------|--------------------------------------|------------|
| Workshop | R. Workshop | 15 | 1 | Datek | 72 | Sirkulasi 30% x 1.376 = 412,8 | |
| | Toilet | 3 | 4 | Datek | | | |
| Pameran | R. pameran | 10 | 1 | Datek | 1.282 | | |
| Souvenir | R. Penjualan | 20 | 60 | Datek | | | |
| | Kasir | 1 | 60 | Datek | | | |
| | Toilet | 3 | 4 | Datek | | | |
| Museum | R. koleksi | 10 | 1 | Asumsi | 22 | | |
| | Toilet | 3 | 4 | Datek | | | |
| | | | | | | | |
| Ruang | Kebutuhan Ruang | Standart (m²/org) | Unit Kapasitas | Sumber (m²) | Luasan (m²) | | Total (m²) |
| Fasilitas Penunjang | | | | | | | |
| Parkir | Parkir pengunjung | | 75 | Datek | 1.317,5 | Sirkulasi 30% x 3.047 = 914,25 | |
| | Parkir pengelola | | 50 | Asumsi | | | |
| R. Informasi | Lobby | 6 | 1 | Asumsi | 28 | | |
| | R. Informasi | 6 | 1 | Asumsi | | | |
| | R. Keamanan | 4 | 1 | SDK | | | |
| | Toilet | 3 | 4 | Datek | | | |
| ME | AHU | 15 | 1 | Asumsi | 65 | | |
| | R. genset | 15 | 1 | Asumsi | | | |
| | R. Trafo | 10 | 1 | Asumsi | | | |
| | R. Pompa | 15 | 1 | Asumsi | | | |
| | MEE | 10 | 1 | Asumsi | | | |
| Foodcourt | Area makan | 1,6 | 400 | Asumsi | 1.380 | | |
| | Retail makanan | 15 | 10 | Datek | | | |
| | Pantry | 27 | 10 | SDK | | | |
| | R. pengelola | 2,4 | 5 | Datek | | | |
| | Kasir | 5 | 10 | Datek | | | |
| | R. karyawan | 2,4 | 100 | Datek | | | |
| | Toilet | 3 | 6 | Datek | | | |
| | | | | | | | |
| Pos satpam | Pos keamanan | 4 | 6 | SDK | 51 | | |
| | Pos jaga | 4 | 6 | SDK | | | |
| | Toilet | 3 | 1 | Datek | | | |
| ATM | R. mesin ATM | 1,5 | 4 | Datek | 6 | | |
| Musolla | R. sholat | 0,85 | 150 | Datek | 200 | | |
| | R. Wudhu | 0,85 | 100 | Datek | | | |
| | Toilet | 3 | 10 | Datek | | | |
| Total besaran ruang | | | | | | 1.909,95 m² | |

(Sumber : Analisis Penis)

2.3.1. Gambaran Umum Lokasi



Gambar 9 Peta Kawasan Kabupaten Bangkalan

(Sumber : RTRW Kabupaten Bangkalan 2009-2028)

Tapak ada dalam jalan masuk ke Suramadu dari Bangkalan, tepatnya di Kota Petapan, desa Labang dan 3 km dari sisi Madura dari pintu masuk Suramadu. Site yang digunakan mencapai 1,5 hektar karena digunakan sebagai bangunan tunggal. Sub-wilayah Labang dibatasi oleh beberapa sub-wilayah, lebih spesifiknya:

1. Utara : Kecamatan Tragah dan Socah
2. Timur : Kecamatan Tragah dan Kwanyar
3. Barat : Kecamatan Kamal
4. Selatan : Selat Madura dan Jembatan Suramadu

2.3.2. Eksisting Tapak

Tapak berbentuk persegi dengan luas lahan sebesar 1,5 hektar. Tapak berada didalam kawasan pengembangan KKJSM (kawasan kaki jembatan suramadu), sehingga sudah mulai banyak bangunan – bangunan penunjang juga masih dikelilingi area persawahan sehingga memiliki luasan yang cukup.



(Sumber : Analisis Penulis)

2.4.1. Potensi Site

1. Aksesibilitas lahan untuk kemajuan proyek.
2. Daerah esensialnya, khususnya kaki jembatan Suramadu, merupakan keuntungan.
3. Jalur masuk yang gampang dijangkau karena termasuk jalan umum.
4. Di sekitar lokasi terdapat banyak kantor pendukung di Bangkalan Rule dan beberapa kilometer berikutnya terdapat kantor-kantor besar di kabupaten Bangkalan.
5. Ruang kaki jembatan Suramadu belum memiliki perkantoran yang menampakkan sisi menarik dari budaya Madura.
6. Kecamatan Labang dipilih oleh RTRW kabupaten Bangkalan dalam memajukan KKJSM (daerah kaki sambung Suramadu).

Meskipun demikian, area situs ini memiliki kekurangan, antara lain:

1. Keadaan kerangka jalan kota Petapan tidak dapat baik.
2. Vegetasi saat ini tidak tertata sehingga vegetasi saat ini hanyalah vegetasi yang tumbuh normal.
3. Kualitas ekologis yang tidak mementingkan kerapian.

3.1. Pendekatan Perancangan

Analogi simbolik adalah pengerjaan dan studi desain bangunan yang pengaturan dan konfigurasinya tergantung pada tanda dan gambar yang merupakan artikulasi tidak langsung. Pencitraan telah secara konsisten menjadi strategi rencana dasar yang memberikan struktur dan metode yang diterapkan pada sesuatu praktis dan berdasar rencana untuk memperkokoh makna dan menawarkan solidaritas pada sintesis umum. (Charles Sanders Peirce, 1927)

1. Simbol yang agak tersamar

2. Simbol Metaphora

Citra ini tergantung pada cara pandang orang akan keadaan bangunan yang diperhatikan. Baik dari bangunan umum atau ke area lokal, khususnya tingkat wawasan dan pengalaman, karena seseorang biasanya membandingkan bangunan yang dia perhatikan dan struktur atau item yang berbeda, misalnya, Gedung Kontainer Nagaka, Tokyo.

Standar rancangan simbolis Seperti yang ditunjukkan oleh Egon Schirmbeck dalam buku "Structure, Thought and Engineering". Standar rencana citra di bidang teknik adalah sebagai berikut:

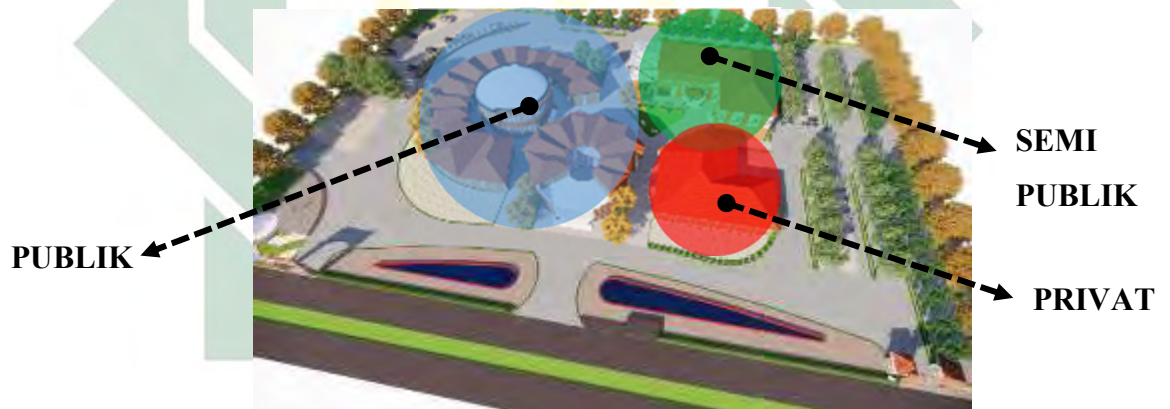
HASIL RANCANGAN

4.1. Rancangan Arsitektur

Mengingat siklus rencana yang memberikan beberapa jenis aplikasi rencana dalam struktur bangunan, asosiasi ruang, keterbukaan, dan aliran. Dengan semboyan “beuty of unity” atau “keindahan dalam kesatuan”, diperoleh beberapa rencana yang diandalkan agar sesuai dengan objek rencana dengan pendekatan analogi simbolik.

4.1.1. Konsep Zonasi Tapak

Dalam zonasi ini menerapkan makna dari karakter simbol sabet rante dengan pemisahan zonasi berdasarkan sifat dan fungsi bangunan. Diterapkan dengan fungsi yang bersifat public berada pada simbol wanita yang indah dan luwes sedangkan area yang bersifat semi pulik dan privat berada pada simbol pria yang tegas dan kaku.



Gambar 12 Konsep Zonasi Tapak

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

4.1.2. Konsep Tata Massa

Perletakan massa bangunan ditata berada ditengah, dan dikelilingi oleh sirkulasi kendaraan supaya bangunan ini dapat terlihat dari sisi manapun. Tata massa bangunan dibuat terfokus menghadap ke arah dalam tapak untuk menerapkan simbol wanita yang salah satunya berkarakter selalu fokus.

B. Interior

Rancangan interior di desain dengan tetap memberikan nuansa seperti rumah – rumah yang ada di Madura. Pada workshop dan membuat dibuat rendah 3 meter. Pada area pameran digunakan perbedaan warna tiap spot ruang agar memberikan kesan nyaman dan tidak gampang bosan. Penggunaan warna yang cerah dan dengan kombinasi warna dasar.



Gambar 19 Interior

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

4.2. Rancangan Struktur

Rancangan yang mendasari bangunan sentra batik ini menerapkan 3 bagian utama yaitu struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas. Struktur bawah terdapat pondasi dan sloof kemudian struktur tengah terdapat kolom dan balok dan struktur atas menerapkan rangka atap.

4.2.1. Struktur Bawah

Jenis tanah dalam sentra batik adalah jenis tanah yang umumnya kering sehingga tanah keras terdapat pada kedalaman 1-2 meter sehingga bangunan yang digunakan adalah pondasi footplate.

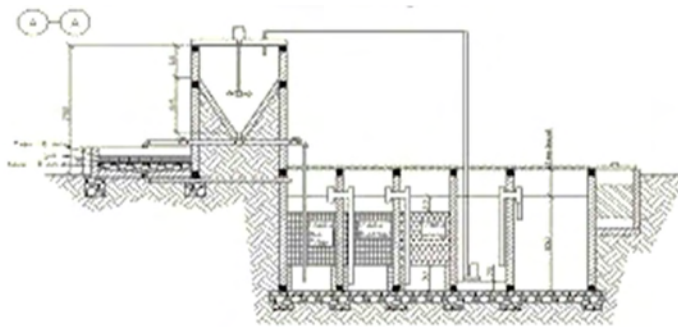


4.2.2. Struktur Tengah

Gambar 21 Struktur Baja dan Beton Bertulang

4.2.3. Struktur Atas

Sentra batik digunakan struktur atap baja ringan karena bentangan yang tidak terlalu besar. Juga karena di Madura sudah mulai banyak penggunaan atap dengan baja ringan. Atap dilapisi dengan genteng tanah liat supaya teteap memunculkan kekhasan rumah – rumah di Madura. Pada bangunan food court menggunakan atap rangka atap truss dome dengan pemberian fiberglass untuk memberikan cahaya masuk.

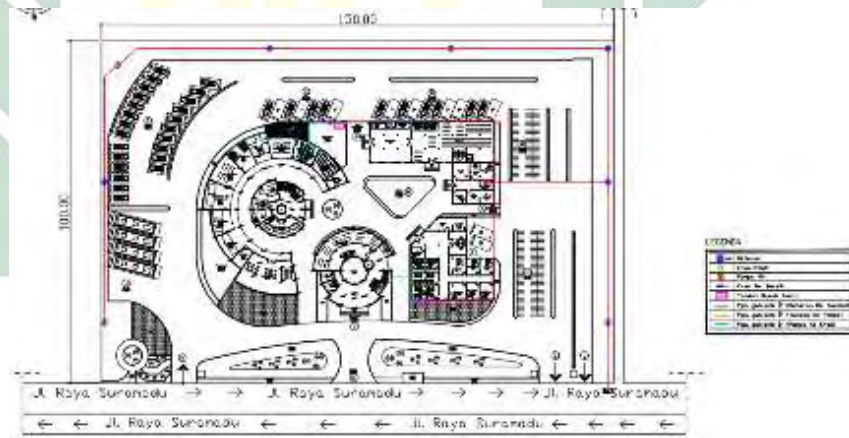


Gambar 24 Penampang atas IPAL

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

4.3.2. Utilitas Air Bersih

Aliran air bersih yang diterapkan untuk tempat batik ini mengambil air dari PDAM Sumber Pocong yang terletak di sekitar lokasi. Susunan suplai utama pada 1 wilayah kemudian dialirkan menuju tandon bawah di setiap gedung yang dihubungkan dengan pompa hidrolik dan selanjutnya disebarluaskan ke masing-masing kran, watafel dan toilet.



Gambar 25 Utilitas Air Bersih

(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

4.3.3. Utilitas Kebakaran

Utilitas kebakaran pada sentra batik di sediakan hydrant box setiap jarak 20 meter yang ditempatkan pada area yang mudah dijangkau. Lalu penggunaan sprinkler dengan jarak antar sprinkler 5 meter dan untuk mendeteksi digunakan fire alarm. Sumber air berasal

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sentra batik Madura menjadi objek rancangan utama yang dapat meningkatkan kualitas dari pengrajin dan usaha penjualan batik lebih baik, serta memebrikan edukasi dan eksplorasi bagi pengunjung akan keindahan batik Madura. Demi tercapainya harapan tersebut, pada perancangan objek ini menggunakan pendekatan analogi simbolik yaitu pendekatan desain yang metode perencanaan yang signifikan untuk memberikan model dan prosedur yang diterapkan pada hal-hal yang berguna dan berdasar pengaturan untuk memperkuat kepentingan dan menawarkan solidaritas pada sistem umum..

Jadi objek perancangan ini selain menyelesaikan permasalahan pada pengrajin batik, juga menjadi ikon tersendiri bagi wilayah kabupaten Bangkalan. Bangunan pada sentra batik ini memiliki 5 massa bangunan yang terdiri dari area penjualan dan pameran, area souvenir dan foodcourt, area workshop dan membatik, area kantor serta area museum dan perpustakaan. Pada area workshop pengunjung dapat merasakan dan mengetahui langsung proses pembuatan batik dari awal hingga akhir.

Pendekatan simbolik pada perancangan sentra batik Madura di Bangkalan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat dalam melakukan edukasi dan eksplorasi batik dan menyediakan ruang bagi para penjual batik untuk menjual dagangannya.

